

**ANALISIS DETERMINAN SEKTOR BASIS
15 KOTA/KABUPATEN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH
TAHUN 2007 - 2011**



NASKAH PUBLIKASI

Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Di susun oleh:

ARIFIN SRI HASCARYO
B 300 100 051

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMABANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

ABSTRAK

Sektor-sektor ekonomi berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Suatu sektor dapat dikatakan tingkat produktivitas tinggi dan jika sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan menggunakan SDM tersebut seefisien mungkin. Setiap daerah mempunyai keunggulan di sektor-sektor tertentu yang bisa menjadi kontributor pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh daerah-daerah yang mempunyai keunggulan tertentu terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengukuran sektor unggulan menggunakan *Location Quotient*, sedangkan analisa determinan menggunakan Data Panel. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui daerah yang mempunyai sektor basis dan mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Suatu daerah dikatakan memiliki sektor unggulan jika memiliki skor lebih dari 1 dan dikatakan tidak memiliki jika kurang dari 1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 kota/kabupaten selama rentang tahun 2007 sampai 2011. Sektor yang mempunyai daya serap tenaga kerja tertinggi adalah sektor pertanian, industri dan perdagangan. Hasil analisis dengan menggunakan LQ menunjukkan bahwa pada tahun 2007-2011 ada sekitar 8 daerah yang unggul dalam sektor pertanian, 9 pada sektor industri dan perdagangan. Dengan data panel dapat dianalisa bahwa masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi hanya sektor pertanian yang pengaruhnya negatif. Akhir penelitian ini adalah saran bagi pemerintah untuk memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana atau faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sektor nonbasisnya, sehingga dapat menambah dan menjadikan sektor nonbasis sebagai sektor basis yang bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Kata Kunci : *Sektor Unggulan, Tenaga Kerja, Data Panel.*

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul
**ANALISIS DETERMINAN SEKTOR BASIS 15 KOTA/KABUPATEN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH TAHUN
2007-2011.**

Yang ditulis oleh:

ARIFIN SRI HASCARYO

B300 100 051

Penandatanganan ini berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Surakarta, 7 Juli 2014

Pembimbing



(Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, M.Si)

NIP : 642

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sektor basis 15 kota/kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2007-2011.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Sektor Basis

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2010) pengertian ekonomi pertumbuhan berbeda dengan ekonomi pembangunan. Ekonomi pertumbuhan adalah ilmu yang mempelajari kenaikan Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan GDP/GNP itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Berbeda dengan ekonomi pertumbuhan, pengertian ekonomi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh

perubahan sistem kelembagaan seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya atau kelembagaan dalam aspek perbaikan di bidang organisasi dan perbaikan di bidang regulasi.

3. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

a. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori ini menekankan setiap wilayah perlu melihat sektor atau komoditi yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan.

b. Teori Basis Ekspor Richardson

Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non-basis adalah kegiatan yang melayani kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri, baik pembeli maupun asal uangnya dari daerah itu sendiri.

c. Teori Pusat Pertumbuhan

Dalam suatu wilayah, ada penduduk atau kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat, yang disebut dengan berbagai istilah seperti: kota, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat permukiman, atau daerah modal. Sebaliknya, daerah di luar pusat konsentrasi dinamakan: daerah pedalaman, wilayah belakang (*hinterland*), daerah pertanian, atau daerah pedesaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian pada penelitian ini adalah sektor unggulan yang ada di Kota/Kabupaten Jawa Tengah tahun 2007-2011. Kota/Kabupaten di Jawa Tengah tersebut meliputi Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Klaten, Kota/Kabupaten Semarang, Kota Magelang, Kendal, Kebumen dan Purworejo. Metode LQ membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan

kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Penelitian ini berbentuk data panel yaitu gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek dan beberapa periode sedangkan data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden dengan beberapa jenis data. Data panel dalam penelitian ini dari tahun 2007-2011 pada Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Data ini diperoleh dari dari buku Statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah yaitu Jawa Tengah dalam Angka tahun 2008-2012.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan Data Panel. Untuk menganalisis data dengan LQ menggunakan program Microsoft Excel, sedangkan untuk Data Panel menggunakan program Eviews. Analisis data Data Panel dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu, Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*, Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*, Metode *Random Effect (Random Effect Model/REM)*. Dari ketiga metode tersebut pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

Dalam bentuk rumus, apabila yang digunakan adalah data tiap-tiap sektor Kota/Kabupaten di Jawa Tengah, maka dapat dituliskan sebagai berikut.

$$LQ = \frac{1_i/e}{L_i/E}$$

Keterangan :

- 1_i = Tenaga kerja sektor i di Kota/Kabupaten
- E = Jumlah tenaga kerja sektor i seluruh Kota/Kabupaten
- L_i = Tenaga kerja Total sektor di Kota/Kabupaten
- E = Tenaga kerja Total Provinsi

Apabila $LQ > 1$ berarti bahwa porsi tenaga kerja sektor i di wilayah analisis terhadap total wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi tenaga kerja untuk sektor yang sama secara provinsi. Artinya, sektor i

diwilayah kita secara proporsional dapat menyediakan tenaga kerja melebihi porsi sektor i secara provinsi. $LQ > 1$ memberikan indikasi bahwa sektor tersebut adalah basis, sedangkan apabila $LQ < 1$ berarti sektor itu adalah nonbasis

Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 SP_{it} + \beta_2 SS_{it} + \beta_3 ST_{it} + u_{it}$$

Dimana :

PE_{it} : Pertumbuhan ekonomi untuk unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t

SP_{it} : Sektor primer untuk unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t

SS_{it} : Sektor sekunder untuk unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t

ST_{it} : Sektor tersier untuk unit daerah ke-i dan unit waktu ke-t

i : Menunjukkan Kota/Kabupaten.

t : Menunjukkan deret waktu 2007-2011

α : Koefisien intersep atau konstanta

β : Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di 15 kota/kabupaten tahun 2007-2011 menggunakan LQ terdapat 8 daerah yang mempunyai keunggulan sektor primer yaitu Kabupaten Wonogiri, Sragen, Boyolali, Semarang, Kendal, Kebumen, dan Purworejo. Daerah yang mempunyai keunggulan sektor sekunder ada 9 daerah yaitu Kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Semarang dan Kebumen. Sedangkan daerah yang mempunyai keunggulan sektor tersier ada 10 daerah kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Sragen dan Purworejo.

Dengan data panel didapat hasil penelitian adalah sektor primer (pertanian), sekunder (industri) dan perdagangan (tersier) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan tingkat keyakinan 99%. Sektor primer mempunyai dampak negatif terhadap

pertumbuhan ekonomi sebesar -9,491. Sektor sekunder mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 15,630. Sektor tersier mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 24,786.

Penyebab dampak negatifnya sektor pertanian adalah rata-rata basis sektor pertanian kurang dari 1, sesuai dengan hasil analisis LQ bahwa 15 kota/kabupaten di Jawa Tengah tidak mempunyai keunggulan di sektor pertanian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustono pada tahun 2013 dimana kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi fluktuatif bahkan sampai negatif. Berbeda dengan sektor industri dan perdagangan yang mana kontribusinya berfluktuatif tetapi tidak ada yang menunjukkan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sektor sekunder berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi Hussin dan Chee Wuan Ching pada tahun 2013, jika sektor industri meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Sektor sekunder mempunyai nilai rata-rata sektor basis lebih dari 1 dimana keunggulan daerah juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sektor tersier berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dimana sektor tersier berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jika sektor perdagangan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Sektor teriser mempunyai nilai rata-rata sektor basis lebih dari 1 dimana keunggulan daerah juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Daerah-daerah yang mempunyai sektor unggulan adalah kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Sragen dan Purworejo.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor-sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi di Jawa Tengah berperan sebagai sektor kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Komponen yang berperan terhadap pertumbuhan adalah sektor pertanian, industri dan perdagangan.
2. Terdapat 8 daerah yang mempunyai keunggulan sektor primer yaitu Kabupaten Wonogiri, Sragen, Boyolali, Semarang, Kendal, Kebumen, dan Purworejo. Daerah yang mempunyai keunggulan sektor sekunder ada 9 daerah yaitu Kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Semarang dan Kebumen. Sedangkan daerah yang mempunyai keunggulan sektor tersier ada 10 daerah kota Surakarta, Semarang, Salatiga, Pekalongan, Magelang, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Sragen dan Purworejo.
3. Sektor pertanian mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor yang rendah kestabilannya dan dalam jangka pendek tidak tahan terhadap gejolak yang terjadi seperti faktor musim jika dibanding dengan sektor industri dan perdagangan.
4. Daerah yang mempunyai keunggulan daerah atau basis sektor sekunder dan tersier berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. SARAN

Berdasarkan analisis mengenai determinan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana atau faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sektor nonbasisnya, sehingga dapat menambah dan menjadikan sektor nonbasis sebagai sektor basis yang merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Tengah. Misalnya dengan peningkatan terhadap penguasaan teknologi pada semua sektor yang ada, mempermudah persyaratan dalam penanaman modal, meningkatkan jaringan komunikasi dan informasi di bidang industri,

melengkapi sarana dan prasarana, lahan kosong menjadi lahan pertanian sebagai contoh upaya perbaikan di sektor pertanian.

2. Pemerintah perlu menjaga tingkat inflasi yang ada di Jawa tengah supaya tetap stabil karena apabila terjadi inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan sektor perdagangan menjadi lambat akibat harga-harga di sektor perdagangan yang melambung tinggi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi-instansi yang terkait, agar menjadi pertimbangan untuk menentukan pengaruh sektor mana saja yang paling berperan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode selanjutnya.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, selain itu juga diharapkan untuk memperluas pembahasannya sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sudut yang berbeda.

G. DAFTAR PUSTAKA

Agustono, 2013. *Analisis Sektor Pertanian Ditinjau dari Peran Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal SEPA: Vol. 9 No. 2 Februari 2013 : 283 – 296.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Aziz, Abdul dkk. 2012. *Analisis Sektor Unggulan dan Perkembangan Ekonomi Kabupaten Lamongan*. Jurnal: JESP Vol. 4, No.2, 2012

Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka 2008*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

_____. *Jawa Tengah Dalam Angka 2009*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

_____. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

_____: *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

_____: *Jawa Tengah Dalam Angka 2012*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik Indonesia. Website BPS: http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=52¬ab=3. diakses tanggal 16 Januari 2014.

Badrudin, Rudi. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Basuki, Agus Tri dan Utari Gayatri, 2009 *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 10 No. April 2009 : 34–50.

Bendavid-Val, Avrom. 1991. *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, 4th edition, Praeger, New York, 1991.

Boedijoewono, Noegroho. 2007. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

Boschma, R.A. 2004. Competitiveness of regions from an evolutionary perspective, *Regional Studies*. 38: 993 –1006.

Djakapermana, R.D. 2010. *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. Bogor: IPB Press.

Djarwanto, dan Pangestu Soebagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

Firman, Achmad. 2007. *Analisis dampak Investasi Sektor Peternakan Terhadap Perekonomian di Jawa Tengah*. <http://www.Pustaka.Unpad.ac.id>. diakses tanggal 9 Juni 2014.

Glasson, John. 1978. *An Introduction to Regional Planning*. London.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill/Irwin Companies, Inc.

Hasan, I. 2004. *Analisis Dana Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hussin and Wuan Ching. 2013. *The Contribution of Economic Sectors to Economic Growth: The Cases of Malaysia and China*. International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences. Vol.2 No.2 Maret 2013.
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juanda, Bambang. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Presss.
- Kitson, M., Martin, R. and Tyler, P. 2004. Regional Competitiveness: An Elusive yet Key Concept? *Regional Studies*, 38 (9): 991 — 999.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Martono, Primastono A. 2008. Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah di Wilayah Kedungsepur, (*Tesis*). Universitas Diponegoro.
- Nugroho, I. dan Dahuri, R. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Jurnal: Jejak Vol.1, No.1, September 2008.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soebagyo, Daryono dkk. 2013. *Analisis Daya Saing Daerah dan Implikasinya terhadap Pembangunan Wilayah di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Soleh, Achmad. 2012. *Kontribusi dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan dalam Perekonomian Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stevenson, W.J. 1999. *Production/Operations Management* (6th ed.), Burr Ridge, IL: Irwin/McGraw-Hill.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjokroamodjojo, Bintoro. 1993. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Trenggonowati, Dr. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis edisi pertama*. BPFE: Yogyakarta.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2012. *Buku Praktek Komputer Statistik II*. Surakarta. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_ekonomi_tersier. diakses tanggal 10 Juni 2014.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wise and Shtylla. 2007. *The Role of the Extractive Sector in Expanding Economic Opportunity*. Harvard University.